

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendidikan**

Pendidikan adalah sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan dari pendidikan (Saparia & Palu, 2023). Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk seseorang mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya melalui proses pembelajaran, pendidikan juga bisa menjadi upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan kepribadian manusia baik itu rohani maupun jasmaninya. Seperti yang tertuang didalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk warga negara Indonesia untuk dapat menciptakan generasi yang hebat dan berkualitas, sehingga dapat memanfaatkan kemajuan seefektivitas mungkin. Pendidikan di indonesia mengalami pasang dan surut atau bisa di bilang tidak stabil, hal ini membuat berbagai permasalahan pendidikan di indonesia yang menjadi tantangan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Maulansyah et al., 2023).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 diperlukannya kurikulum yang baik, pendidikan yang merata, penempatan

guru yang merata, kualitas guru yang baik, biaya pendidikan yang dapat dijangkau semua kalangan ekonomi, metode pembelajaran yang tidak monoton, dan sarana prasarana yang memadai (Ginting et al., 2022)

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi yang melibatkan siswa dan lingkungan yang menghasilkan perubahan sikap ke arah lebih baik (Fauzi, 2023). Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh individu dengan pendidik untuk mencapai perubahan perilaku yang mengarah pada pematangan diri secara utuh sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungannya (Gumilar et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Selain perencanaan yang matang, pembelajaran yang baik memerlukan keterkaitan antar kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik untuk mencapai kompetensi lulusan.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahapan pembelajaran meliputi: (1) pendahuluan, yaitu kegiatan awal yang dilakukan guru dengan mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, penjelasan materi serta aktivitas yang hendak dilakukan. (2) inti, melakukan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik didalamnya terdapat proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan. (3) penutup, guru memberikan simpulan, refleksi serta evaluasi atas pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pemberian tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran yang hendak dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya (Fauzi, 2023).

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik bila ada kurikulum yang baik pula, kurikulum merupakan seperangkat instrumen dan aturan dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mengubah murid ketika di lingkungan sekolah, rumah, maupun di masyarakat untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional (Saparia & Palu, 2023).

## **2.2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya dengan membimbing kekuatan spiritual, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan budi pekerti, dan keterampilan yang luhur. (Saputra & Aguss, 2021)

Kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa merasakan kelelahan yang berlebihan. Kebugaran jasmani seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: genetik, jenis kelamin, usia, komposisi tubuh, aktifitas, dan latihan. Oleh karenanya, kebugaran jasmani dipakai sebagai parameter kesehatan dan alat ukur kekuatan aerobik maksimal dan kebugaran kardiorespirasi seseorang (Mahfud et al., 2020).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengutamakan kegiatan jasmani guna meningkatkan kegiatan jasmani secara komprehensif (Sumitra, 2023). Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam kurikulum, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan olahraga secara langsung sehingga dapat menguasai keterampilan, menjaga kesehatan jasmani, meningkatkan kemampuan mental, moral, psikologis dan emosionalnya (Saputra & Aguss, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi (2022) dijelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah. PJOK ialah proses pembelajaran menggunakan aktivitas fisik guna memberikan peningkatan terhadap kebugaran jasmani, keterampilan gerak, wawasan dan sikap yang berkaitan dengan hidup sehat, sportifitas serta kecerdasan emosional (Fauzi, 2023). PJOK memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, bermain, dan olahraga untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik, kemampuan berpikir, keterampilan motorik, sosial, moral, dan emosional (Salim et al., 2023).

### **2.3 Pendekatan Taktis**

Pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran keterampilan yang menekankan pembelajaran berbentuk olahraga permainan. Melalui permainan, siswa mampu meningkatkan teknik dari cabang olahraga tersebut. Seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk senantiasa mengikuti proses belajar mengajar (Sucipto, 2004).

Pendekatan taktis berpusat pada siswa, karena siswa dihadapkan langsung pada sebuah permainan, kemudian siswa memahami teknik-teknik dasar dari cabang

olahraga yang sedang dimainkan. Dalam pendekatan taktis, siswa dihadapkan pada masalah dan siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah tersebut (Suhardianto et al., 2023).

Pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk memiliki kemampuan menguasai tehnik dasar dengan penerapan di situasi permainan. Tujuan dari pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep permainan dan untuk meningkatkan penampilan bermain siswa dilapangan (Priandini et al., 2023).

## **2.4 Sepak Bola**

### **2.4.1 Pengertian Sepak Bola**

Permainan sepak bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing timnya beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain dan 7 (tujuh) orang pemain menjadi cadangan. Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola biasanya terbuat dari bahan kulit (Erianti et al., 2020).

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang sangat populer dan sangat diminati oleh setiap kalangan di dunia termasuk juga di Indonesia (Akmal & Lesmana, 2019). Sepak bola banyak mengalami perubahan dan berbagai macam perkembangan, mulai dari bentuk yang sederhana dan primitive hingga menjadi olahraga yang modern (Fachri et al., 2023).

Sepak bola di Indonesia memiliki induk organisasi untuk mengatur dan meningkatkan prestasi yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang merupakan induk organisasi yang didirikan pada 19 April 1930. Perkembangan sepak bola di Indonesia dengan bertambah dan berkembangnya perkumpulan atau klub sepak bola, baik itu Sekolah Sepak Bola (SSB), pudiklat, instansi dan lainnya (Akmal & Lesmana, 2019).

### **2.4.2 Teknik Dasar Sepak Bola**

Untuk bermain sepak bola yang baik, pemain harus memiliki kemampuan bermain bola yang baik pula. Tehnik dasar yang perlu dimiliki untuk bermain sepak bola yang baik yaitu menendang ke gawang lawan (*shooting*), menahan bola (*ball control*), menggiring bola (*dribbling*), dan mengoper bola (*passing*) (Hasyim & Haris, 2022).

- a) Tehnik Dasar menendang bola ke gawang lawan (*shooting*)

Menendang bola menjadi tehnik yang sangat berguna untuk mencetak angka/*point* (Loutfi et al., 2023). Dalam menendang bola ke gawang lawan (*shooting*) dapat dilakukan menggunakan punggung kaki (*instep*), punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*) dan kaki bagian luar (*outside*).

b) Menahan bola (*ball control*)

Menahan bola yaitu tehnik yang dilakukan untuk menghentikan pergerakan bola dalam penguasaan sebelum melakukan *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Menahan bola bisa menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, telapak kaki, dada maupun paha. *Ball control* yang baik akan meningkatkan kualitas dari gerakan dasar yang lainnya (Coutinho et al., 2023).

c) Menggiring Bola (*dribbling*)

Menggiring bola pada dasarnya yaitu mendorong bola menggunakan punggung kaki secara perlahan dan jarak bola dengan kaki tidak terlalu jauh (dalam penguasaan). *Dribbling* biasa dilakukan menggunakan punggung kaki. Teknik ini bertujuan untuk mendekat ke pertahanan musuh dan melewati musuh. Oleh karena itu *dribbling* tehnik yang paling umum ketika permainan berlangsung (Brink et al., 2023).

d) Mengoper bola (*passing*)

Mengoper bola terbagi menjadi dua, yaitu mengoper bola jarak dekat (*short pass*) dan mengoper bola jarak jauh (*long pass*) (Vinando et al., 2017). *Passing* harus dilakukan dengan akurat, hal ini dikarenakan ketika melakukan operan bola salah akan menyulitkan teman untuk menguasai bola atau bahkan bisa direbut oleh lawan. Teknik *passing* terbagi menjadi dua, yaitu *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.

## 2.5 Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah

Pada mata pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah, umumnya memiliki alokasi waktu yaitu 2 jam Pelajaran perminggunya, satu jam pelajaran biasanya sekitar 30-40 menit. Hal tersebut membuat pendidikan jasmani harus dirancang saecara teratur, terencana, dan terbimbing supaya tercapainya tujuan pembelajaran (Saryono & Nopembri, 2013).

Pembelajaran sepak bola banyak mengandung nilai positif untuk mengembangkan sikap dan karakter yang baik, diantaranya ada kejujuran, ketaatan

pada peraturan, disiplin, respek terhadap orang lain dan juga keterampilan untuk bekerja sama (Firmansyah, Martini, et al., 2024). Dalam pembelajaran sepak bola di PJOK dapat disederhanakan (dimodifikasi), baik jumlah pemain, ukuran lapangan, Sepatu, ukuran gawang, maupun jenis serta ukuran bola.

Materi pembelajaran sepak bola harus pelajari dengan mengedepankan sikap kehidupan beragama (berdoa di awal pembelajaran dan sesudah pembelajaran), bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta keselamatan diri sendiri dan orang lain, disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik, serta mau menerima kekalahan dan kemenangan saat permainan.

## **2.6 Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola**

Pendekatan taktis dalam model pembelajaran keterampilan teknik yang melibatkan permainan atau situasi permainan adalah metode yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan melalui konteks praktis yang mirip dengan kondisi sebenarnya, memungkinkan siswa untuk menerapkan teknik yang dipelajari dalam situasi yang lebih nyata dan relevan.

Menurut Indrajati & Darmawan, (2018), pendekatan ini menawarkan beberapa keuntungan utama dalam proses pembelajaran:

- **Penerapan Praktis:** Dengan memanfaatkan permainan atau situasi permainan, siswa dapat mempraktikkan keterampilan teknik dalam konteks yang menyerupai situasi nyata. Ini membantu siswa tidak hanya memahami teknik secara teori tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya secara efektif dalam praktik.
- **Keterlibatan Aktif:** Pembelajaran berbasis permainan cenderung lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam berlatih. Keterlibatan aktif ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik dan penguasaan keterampilan yang lebih tinggi.
- **Pengembangan Keterampilan Kognitif dan Strategis:** Selain keterampilan teknik, pendekatan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Siswa belajar untuk berpikir secara strategis dan menyesuaikan teknik mereka sesuai dengan situasi permainan yang berubah-ubah.

- Peningkatan Motivasi: Situasi permainan yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berlatih dan belajar. Hal ini membuat mereka lebih cenderung untuk berusaha keras dan menghadapi tantangan dengan sikap positif.
- Umpan Balik Langsung: Dalam konteks permainan, siswa mendapatkan umpan balik langsung dari hasil tindakan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk segera memperbaiki kesalahan dan memahami apa yang berhasil dan tidak dalam penerapan teknik yang dipelajari.
- Pengembangan Keterampilan Sosial: Selain keterampilan teknik, permainan sering melibatkan kerja sama dan interaksi sosial. Ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim yang penting dalam konteks olahraga atau aktivitas fisik lainnya.

Secara keseluruhan, pendekatan taktis ini mendukung pembelajaran yang lebih holistik dan menyeluruh, di mana siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi yang kompleks dan dinamis. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi lebih terampil tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan dalam konteks yang lebih luas.

Pada pembelajaran sepak bola, peserta didik cenderung lebih suka melakukan permainan sepak bola dari pada materi pembelajaran, hal tersebut membuat model pendekatan taktis memiliki peran untuk membuat peserta didik memiliki pemahaman konsep bermain, memahami kaitan antara teknik dan taktis dan peserta didik belajar materi pembelajaran sepak bola sesuai dengan keinginan peserta didik (Nugroho & Aditya, 2018).

Pendekatan taktis mampu membuat siswa meningkatkan kesadaran taktik, penampilan bermain yang kritis, dan kemampuan mengidentifikasi serta memecahkan masalah-masalah taktik yang muncul selama permainan. Pendekatan taktis ini sangat penting karena sepak bola adalah permainan yang dinamis dan cepat berubah. Dengan pendekatan ini, pemain tidak hanya berlatih keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara strategis dan membuat keputusan yang lebih baik selama pertandingan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

1. Implementasi Pembelajaran Pendekatan Taktis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Permainan Sepakbola Siswa (*Implementation Of Tactical Approach Learning In Improving Learning Outcomes Of Passing Football Game For Class Vii Students Of MTS Muhammadiyah*) Oleh Suhardianto et al., (2023).

Menurut penelitian Suhardianto et al., (2023) yang membahas tentang Implementasi pembelajaran pendekatan taktis dalam meningkatkan hasil belajar passing permainan sepakbola siswa *implementation of tactical approach learning in improving learning outcomes of passing football game for class vii students of mts muhammadiyah*, pada penelitian tersebut terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, dari 59,93% dengan jumlah objek yang menuntaskan ada 14 dari 27 objek menjadi 92,26% jumlah objek yang memutuskan ada 25 dari 27.

2. Meningkatkan gerak dasar dribbling dalam pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis (Amaruloh et al., 2011).

Menurut penelitian Amaruloh et al., (2011) yang membahas meningkatkan gerak dasar dribbling dalam pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis terjadi peningkatan dari siklus 1 terdapat 46,4% dengan jumlah objek 13 dari 28, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 71,4% dengan jumlah objek 20 dari 28, kemudian pada siklus 3 mengalami peningkatan kembali menjadi 92,85% dengan jumlah objek 26 dari 28.

## 2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang di sintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian Pustaka. Dalam Sugiyono, (2013) menyebutkan bahwa Uma Sekaran dengan bukunya *Business Research* (1992) mendefinisikan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berfikir menjelaskan variabel secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan sebuah penelitian (Syahputri et al., 2023).

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan kepribadian manusia baik itu rohani maupun jasmaninya. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam kurikulum. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan olahraga secara langsung sehingga dapat menguasai keterampilan, menjaga kesehatan jasmani, meningkatkan kemampuan mental, moral, psikologis dan emosionalnya (Saputra & Aguss, 2021). Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, olahraga dan permainan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus dioptimalkan agar dapat berkontribusi lebih untuk pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya.

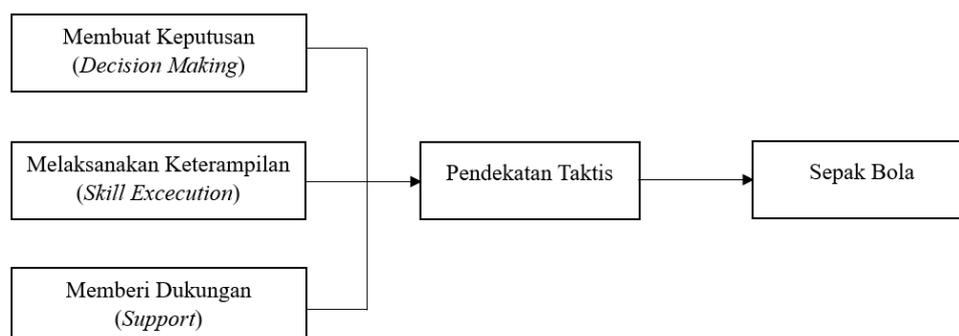
Salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah permainan sepak bola. Sepak bola adalah kegiatan fisik yang kaya struktur pergerakan yang dimana dilihat dari taksonomi gerak umum, sepak bola bisa secara lengkap baik gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, non lokomotor dan gerakan manipulatif (Firmansyah, et al., 2024). Sepak bola adalah olahraga beregu yang didasari atas teknik, pengolahan bola, dan pengertian dari setiap pemain (Syakhisk et al., 2022). Dalam permainan sepakbola, seorang pemain bukan saja dituntut harus mempunyai fisik serta mental yang kuat, akan tetapi juga teknik dasar permainan yang baik dan benar .

Pada dasarnya kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa tidaklah sama. Jadi keterampilan bermain merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran melalui permainan yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain yaitu faktor berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor berasal dari dalam siswa diduga dapat mempengaruhi keterampilan bermain siswa salah satunya adalah sulitnya memahami materi pembelajaran.

Penggunaan metode *teacher center* yaitu dengan mengikuti perintah/komando guru, bahkan guru pendidikan jasmani masih cenderung menggunakan pendekatan olahraga prestasi, sehingga latihan tugas gerak pada peserta didik seperti halnya melakukan latihan untuk olahraga prestasi. Kondisi ini menyebabkan peserta didik tidak menyukai pelajaran olahraga, bosan, bahkan frustrasi. Penggunaan metode *teacher center* juga membuat siswa merasa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran karena hanya mendengarkan guru saja. Maka dari itu penerapan pendekatan taktis menjadi salah satu solusi untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran khususnya sepak bola kepada siswa.

Menurut Mitchell et al., (2020) menerangkan taktis adalah sebuah pendekatan yang memadukan sistem pola permainan dan penguasaan teknik dasar secara bersamaan sebuah pendekatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menerapkan sistem pola permainan yang sesungguhnya. Pola pendekatan pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pola bermain. Pendekatan taktis dikemas dalam bentuk pendekatan latihan, pendekatan ini diterapkan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan lainnya (Festiawan, 2020). Seperti yang dijelaskan Sucipto, (2019) bahwa jika guru mengajarkan keterampilan suatu cabang olahraga dan sekaligus mengajarkan penerapan dalam situasi bermain, maka pendekatan taktis merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan. Dengan demikian pendekatan taktis dapat digunakan pada pembelajaran sepak bola, dikarenakan olahraga sepak bola bersifat permainan.

Berdasarkan hasil kajian konsep teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang pendekatan taktis. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan taktis pada perkembangan penampilan bermain siswa. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## **2.9 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari peneliti untuk memberikan arah dan tujuan dari penelitian tersebut. Hipotesis merupakan teori yang masih bersifat sementara sampai kemudian dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan teori-teori yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut : Pendekatan taktis berpengaruh signifikan pada perkembangan penampilan bermain sepak bola.